

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas generasi muda zaman sekarang khususnya kalangan remaja saat ini bisa dikatakan masih memprihatinkan, Hal ini terlihat dari minimnya prestasi yang diperoleh dan rendahnya kesadaran akan kemajuan diri sendiri, rendahnya rasa keingintahuan yang difaktori oleh salah penempatan minat dan bakat (jurusan) sehingga banyak terjadi putus kuliah atau pindah jurusan yang mengakibatkan pemborosan waktu dan finansial.

Perkawinan usia muda atau identik dikenal dengan istilah pernikahan dini, memang sangat rentan terjadi di kalangan para remaja. Hal ini seolah telah menjadi trend kehidupan bagi para remaja, baik pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya. Perilaku menikah pada usia yang masih belia nampaknya sudah menjadi gaya hidup dan bukan lagi hal yang dilihat tabu di tengah masyarakat. Padahal jika dilihat ke depan perilaku seperti ini lebih banyak merugikan baik terhadap diri remaja itu sendiri maupun kemajuan kota bahkan Negara.

Perilaku menikah muda ini sebenarnya merupakan cerminan bahwa begitu kurangnya kesadaran dan motivasi dalam diri remaja untuk berprestasi, tidak terwadahnya ide-ide dan kreativitas yang ada, dan minimnya kesadaran bahwa remaja merupakan pembawa perubahan bangsa menjadi lebih baik nantinya.

Kebanyakan dari remaja setelah menamatkan sekolah belum mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri mereka, tidak tahu apa yang harus dilakukan karena tidak semua dari remaja mampu meneruskan pendidikan yang lebih tinggi sehingga perhatian mereka lebih banyak teralih kepada hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas yang berujung pada seks dan perkawinan dini.

Untuk itu perlu suatu wadah tempat remaja mendapatkan akses informasi yang cukup seputar pentingnya menemukan minat dan bakat pada diri mereka, bagaimana mengolah dan mengembangkannya, kemudian menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada diri mereka di samping juga memberikan pemaparan spiritual dan bimbingan psikologis serta pengetahuan yang mendalam tentang generasi berencana (GenRe).

Disamping itu pemahaman dan perubahan pola pikir orang tua juga sangat diperlukan karena kebanyakan para orang tua berpikir bahwa menikah muda adalah jalan aman untuk menghindarkan putera-puteri mereka dari perzinahan dan pergaulan bebas. Untuk itu perlu usaha serius secara terus menerus yang dilakukan bersama pihak-pihak terkait agar tujuan-tujuan demikian dapat tercapai.

Permasalahan pernikahan dini ini harus segera lebih ditegasi dan mendapat perhatian yang lebih besar dari semua pihak, tak terkecuali Pusat Informasi dan Konseling (PIK) pada Remaja. Melalui wadah ini, kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan seputar pentingnya menemukan minat dan bakat pada diri mereka. Bagaimana

mengolah dan mengembangkannya, kemudian menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada diri mereka, disamping juga memberikan pemaparan spritual dan bimbingan psikologis serta pengetahuan yang mendalam tentang Generasi Berencana atau kepar dikenal Genre. Khususnya Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) ini wajib juga disosialisasikan secara bertahap dan mentoring atau pengawasan dari pihak terkait yang pada nantinya menunjang kecakapan hidup remaja.

PIK-REMAJA “TUNAS BANGSA” Desa Tatah Layap merupakan sebuah wadah berkumpulnya para remaja Desa Tatah Layap untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan sebagai sarana Edukasi, Informasi dan Konseling bagi remaja tentang PUP, HIV dan AIDS, TRIAD KRR, 8 Fungsi keluarga, pendidikan seks dan kesehatan reproduksi remaja yang benar serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Tidak hanya itu PIK REMAJA “TUNAS BANGSA” juga berusaha membekali para remaja yang ada di Desa Tatah Layap khususnya agar memiliki mental kepribadian yang tangguh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada disekitarnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut PIK REMAJA “TUNAS BANGSA” menjalin kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KBP3A) Kabupaten Banjar. Selain itu juga melibatkan Pambakal sebagai Pelindung, Perangkat Desa dan Sekretaris Desa sebagai Pembina dan Tokoh Masyarakat. Mengingat peran dari unsur tersebut sangat penting dan harus saling

mendukung. Hal ini dilakukan agar para anggota PIK-R benar-benar mendapat informasi yang benar seputar Kesehatan Reproduksi Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan, 8 (delapan) Fungsi Keluarga, TRIAD KRR dan materi yang bermanfaat di dalamnya untuk mejadikan Generasi Yang Berencana dari yang berkompeten yaitu dari tenaga kesehatan seperti Dokter, Perawat, Bidan dan petugas Penyuluh KB Kecamatan, khususnya Kecamatan Tatah Makmur.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Tunas Bangsa dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pusat informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Tunas Bangsa dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan tentang pernikahan usia dini di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Tunas Bangsa dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan tentang pernikahan usia dini di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran pusat informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Tunas Bangsa dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan tentang pernikahan usia dini di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pusat informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Tunas Bangsa dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan tentang pernikahan usia dini di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya bagi para remaja, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi remaja khususnya dan pada masyarakat umumnya
3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peranan, yaitu: Peranan berasal dari kata

“Peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).¹

Soekamto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.²

Selanjutnya Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang”.³

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan dalam penelitian ini adalah tindakan atau aktivitas atau serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan norma-norma, peraturan-peraturan dalam melaksanakan kewajiban sesuai

¹ Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991, h, 735

² Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali Press, 1990, h. 6

³ Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995, h, 30

dengan situasi dan kondisi serta posisi seseorang dalam suatu tatanan kehidupan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tinjauan Tentang Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja

Pusat informasi konseling remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.⁴

PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.⁵

3. Pengertian Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia muda atau sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Jadi, sebuah pernikahan disebut pernikahan

⁴ Bkkbn, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, (Jakarta: Bkkbn, 2012), p.5

⁵<http://rewimania-kepung.blogspot.com/2013/11/pengertian-pik-remaja-pusat-informasi.html> (diakses pada 13 nopember 2019).

dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja).⁶

F. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Rafi'i tahun 2015, Upaya Pencegahan Perkawinan Usia Dini Oleh Kantor Urusan Agama dan Dampaknya di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Penelitian ini berlatar belakang permasalahan bahwa masih banyaknya calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan mendaftarkan nikahnya tidak mencukupi syarat menurut Undang-undang yang berlaku.
2. Muhammad Ridha, tahun 2016, Praktek Perjudohan Pernikahan Anak Usia Dini di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh Kalimantan Tengah (Studi Kasus di Desa Mufakat Kecamatan Bataguh Kapuas). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik perjudohan pernikahan anak usia dini oleh orang tua terhadap anak perempuannya yang masih dibawah umur.

Dari kedua penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafi'i menjelaskan tentang upaya pencegahan perkawinan usia dini sama halnya yang dilakukan oleh Muhammad Ridha, tetapi berbeda pada objeknya yaitu Muhammad Rafi'i objeknya dilakukan pada lembaga KUA, sedangkan Muhammad Ridha pada orang tuanya.

⁶ Arni, *Kuatnya Tradisi, Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini*,h.89

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

Bab II. Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga menguraikan perumusan hipotesis yang digunakan oleh penulis dan kerangka pemikiran.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan definisi operasional variabel.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan seluruh proses penelitian dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci. Hasil pengolahan data dengan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

Bab V. Penutup

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.